

Analisis Harga CPO Pekan Kedua Desember 2014

CPO, (8 Desember – 12 Desember 2014)

Memantau pergerakan *chart*, tren harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) terlihat bergerak fluktuatif dengan potensi melemah pada perdagangan pekan kedua Desember 2014. Pada awal pekan, Senin (8/12), perdagangan CPO di ICDX (BKDI), terpantau sedang mengalami pergerakan menguat pada posisi Rp 7.720 per kg dan hingga akhir pekan, Jumat (12/12), harga berada pada posisi Rp 7.960 per kg. Sementara di bursa Rotterdam, harga pada awal pekan berada pada level US\$ 682,50 per ton dan kemudian berfluktuasi serta pada akhir pekan, Jumat (12/12), bergerak turun ada level US\$ 675 per ton untuk kontrak penyerahan Januari 2014.

Sementara itu, harga CPO di MDEX Malaysia pada awal perdagangan Senin (8/12) sedang mengalami pergerakan menguat. Penguatan harga CPO itu dipicu oleh posisi Ringgit Malaysia yang sedang lesu. Kurs RM (Ringgit) yang sedang lesu terpantau kembali menjadi sentimen positif terhadap pergerakan harga CPO. Pergerakan nilai RM yang sedang lemah khususnya terhadap kurs US\$, memicu harga CPO di MDEX menjadi relatif lebih murah bagi pembeli asing. Dampak dari hal tersebut, harga pun terangkat menguat.

Selain faktor pelemahan nilai RM, harga CPO juga terdorong menguat oleh pergerakan harga kedelai AS. Adapun dorongan tersebut dilandasi oleh pelemahan tekanan substitusi dari kedelai global. Sehingga harga CPO di MDEX terpantau sedang mengalami penguatan dan untuk kontrak Februari 2015 sedang naik 0,83% ke tingkat harga RM 2.190 /ton atau menguat RM 18/ton.

Selanjutnya, memasuki hari kedua, Selasa (9/12), harga CPO perdagangan di bursa ICDX (BKDI) sedang bergerak turun. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang turun 0,26% ke tingkat harga Rp 7.830 atau melemah Rp 20. Di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga CPO domestik, terlihat bergerak turun menjadi Rp 7.576 per kg.

Sementara itu, di MDEX Malaysia, harga CPO terlihat juga mengalami tekanan. Ihwal ini dipicu oleh tekanan sentimen negatif dari harga minyak mentah dunia. Pergerakan harga minyak mentah dunia yang anjlok terpantau memberikan pukulan kuat terhadap harga CPO di Bursa Malaysia. Hubungan substitusi antara kedua komoditas dalam persaingan pasar di sektor energi membuat demand CPO mengalami tekanan. Imbas kuatnya tekanan tersebut, harga CPO pun terdorong melemah.

Kendati demikian, dari faktor substitusi lainnya pergerakan harga CPO cukup tertopang oleh pergerakan harga kedelai global. Trend *bullish* harga kedelai di pasar komoditas AS, memberikan dorongan penguatan terhadap CPO. Seiring trend *bullish* pada harga kedelai tersebut, harga CPO pun mendapatkan dorongan penguatan di persaingan pasar minyak olahan nabati.

Memasuki hari ketiga, Rabu (10/12), harga CPO di bursa MDEX Malaysia, kembali bergerak naik. Hal ini dipicu oleh sentimen positif dari pergerakan faktor-faktor positif. Trend *bullish* dari harga kedelai AS yang masih berlanjut hingga perdagangan Selasa (9/12) terpantau memicu

pergerakan positif pada harga CPO di MDEX. Hubungan erat faktor substitusi antar kedua komoditas di pasar minyak olahan nabati, membuat pergerakan CPO turut mendapatkan dorongan penguatan dari pergerakan harga acuan kedelai global tersebut.

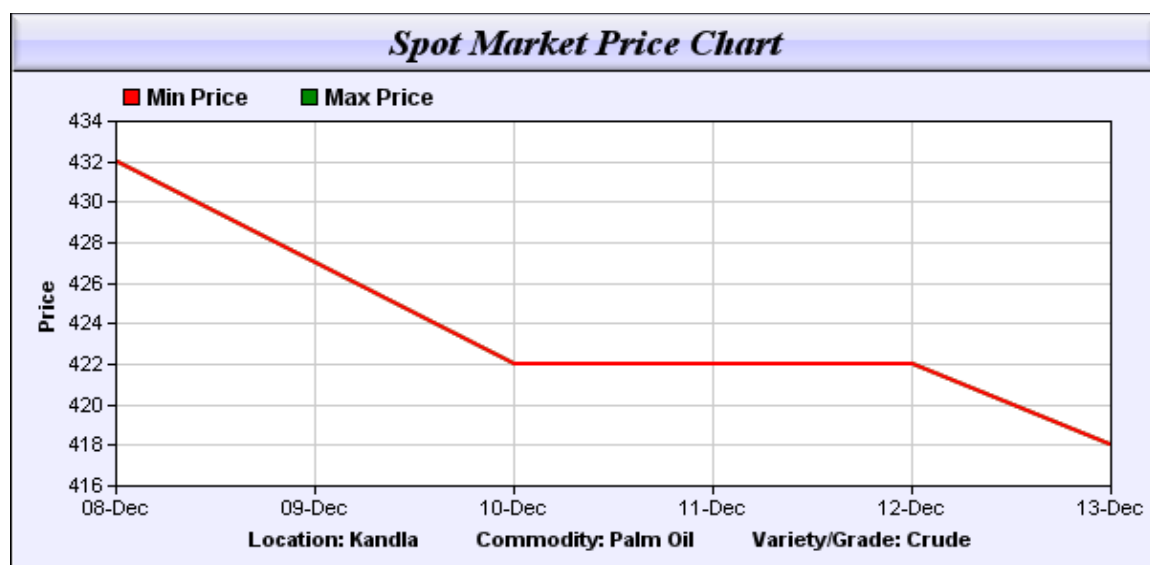
Sementara itu, pada awal perdagangan CPO di bursa ICDX, harga CPO juga berlanjut mengalami tekanan. Harga CPO di bursa ICDX untuk kontrak Februari 2015 sedang naik 0,39% ke tingkat harga Rp 7.795 atau menguat Rp 30.

Sebagai produsen utama CPO dunia, Indonesia dan Malaysia, dengan adanya kebijakan pembebasan pajak ekspor minyak sawit dari Malaysia kemungkinan besar akan terus berlaku sampai tahun 2015. Harga CPO di Bursa Berjangka Malaysia rerata berada dikisaran RM 2.204 atau US\$ 631 per metrik ton dari tanggal 10 November sampai dengan tanggal 9 Desember 2014. Jadi, masih di bawah harga RM 2.250 saat pajak ekspor sebesar 4,5 persen masih berlaku.

Untuk perdagangan Rabu siang (10/12), harga CPO di MDEX diperdagangkan 0,9 persen lebih tinggi yaitu pada level RM 2.148 per ton. Harga mulai naik lebih dari 20 persen sejak 3 November, dari semula RM 1.929 /ton. Harga komoditas ini melonjak 15 persen pada September, naik 4 persen pada Oktober, namun kemudian anjlok di bulan lalu karena harga minyak mentah jatuh dikarenakan melimpahnya pasokan global.

Sementara itu, pengiriman dari Indonesia juga bebas bea sejak tiga bulan lalu sampai akhir Desember ini. Perpanjangan pembebasan pajak ekspor CPO di Malaysia akan membantu membuat minyak sawit negara ini kompetitif terhadap Indonesia serta terhadap minyak nabati lainnya.

Hingga perdagangan Kamis (11/12), harga CPO di bursa ICDX (BKDI) masih berlanjut melemah. Untuk kontrak penyerahan Februari 2015 sedang turun 0,69% ke tingkat harga Rp 7.880 atau melemah Rp55. Anjloknya harga minyak mentah dunia terpantau kembali menjadi faktor pendorong kuat terhadap pergerakan harga CPO di ICDX dan MDEX.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (12/12), harga CPO ditutup menguat. Penguatan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh pengaruh data ekspor Malaysia dan pergerakan kurs RM. Ekspor Malaysia yang akhirnya menunjukkan indikasi pulih di awal Desember terpantau masih cukup memberikan dorongan penguatan terhadap harga CPO di bursa MDEX. Rilis data ekspor sawit Malaysia yang dilaporkan Intertek Testing Service naik 1,7% ke level 407.475 mengindikasikan perbaikan *demand* global terhadap CPO Malaysia.